

Fenomena Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar pada Siswa Kelas XII IPA di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Harlina

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
Email: heriharlina24@gmail.com

Naza Fatia Firantinur

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
Email: nazafatia18@gmail.com

Abstract

The influence of Korean culture (Korean wave) in Indonesia has recently grown very rapidly. Korean culture that entered Indonesia has anesthetized teenagers in Indonesia. We can see this with the emergence of new trends such as clothing styles, music, spectacle, and lifestyle.

This study aims to determine the learning activities of Korean Wave fans and the negative impact of Korean Korean Wave on learning behavior in grade XII students of Science Mandraasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. The type of approach in this study is field research conducted with qualitative descriptive using a qualitative approach by going into the field directly to explore and examine data related to this research. The informants in this study were 6 students of class XII Science Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. The results of this study show that, the negative impact of Korean Wave on learning behavior in grade XII students of Science Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin is that they tend to procrastinate in doing assignments and are often negligent in learning time, not infrequently of them often stay up late to watch Korean Wave shows, it makes them often sleepy and not focused when studying in class.

Keywords: Phenomenon, Korean wave, learning behavior.

Abstrak

Pengaruh budaya korea (korean wave) di indonesia akhir-akhir ini berkembang sangat pesat. Budaya korea yang masuk di indonesia telah membius kalangan remaja di indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan munculnya trend-trend baru seperti gaya berpakaian, musik, tontonan, dan juga lifestyle.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas belajar penggemar Korean Wave dan dampak negatif Korean Wave terhadap perilaku belajar pada siswa kelas XII IPA Mandraasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Jenis pendekatan dalam penelitian ini

adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif dengan terjun kelapangan langsung untuk menggali dan meneliti data yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini ada 6 orang siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dampak negatif Korean Wave terhadap perilaku belajar pada siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu mereka cenderung menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan sering lalai dalam terhadap waktu belajar, tak jarang dari mereka sering begadang untuk menonton tayangan Korean Wave, hal itu membuat mereka sering mengantuk dan tidak fokus saat belajar di kelas

Kata Kunci: Fenomena, Korean Wave, Perilaku Belajar.

A. Pendahuluan

Semakin berkembangnya zaman, teknologi pun semakin berkembang akibat globalisasi. Salah satu perkembangan teknologi yang semakin maju adalah internet, dengan internet masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi dari berbagai negara, Tidak hanya orang dewasa yang sering mengakses internet, anak remaja sekolah juga banyak yang mengakses internet. Dengan internet penyebaran budaya asing pun masuk dengan mudah di Indonesia salah satunya adalah budaya korea atau disebut dengan *korean wave*.

Pengaruh budaya korea (*korean wave*) di indonesia akhir-akhir ini berkembang sangat pesat. Budaya korea yang masuk di indonesia telah membius kalangan remaja di indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan munculnya trend-trend baru seperti gaya berpakaian, musik, tontonan, dan juga lifestyle.¹

Korean Wave atau *Hallyu* sendiri mulai menerpa Indonesia pada tahun 2002, tepatnya saat drama seri Korea seperti *Endless Love* diputar pada salah satu stasiun televisi swasta nasional, Indosiar dan ditayangkan kembali di stasiun TV RCTI yang notabenehnya mempunyai penonton setia yang tidak sedikit. Saat itu serial tersebut ditayangkan sekaligus bersamaan dengan Drama Korea untuk 'Memberikan Awal Mula' yang juga menjadi tuan rumah piala dunia 2002. Penggemar olahraga tertuju matanya ke Korea dan banyak orang yang semakin membuka mata atau terbuka dengan Korea. Dari Drama Korea, masyarakat, khususnya remaja, mempelajari unsur-unsur budaya dan menjadi lebih tertarik dengan segala sesuatu yang berbau Korea.²

Salah satu industri Korea Selatan yang paling banyak dibicarakan secara global yaitu musik K-Pop. Di Indonesia sendiri fandom K-Pop (Korean-pop) merupakan kelompok pemujaan selebriti paling besar, data yang dirilis setiap tahun pada sosial

¹ Bayu, Novia, "Pengaruh Budaya korea (*korean wave*) Terhadap Remaja di Indonesia" Diakses dari: <https://www.kompasiana.com/noviabayu7913162a1abb62098ab36663899d5/pengaruh-budaya-korea-korean-wave-terhadap-remaja-di-indonesia> pada tanggal 5 Februari 2023 Pukul 21.50 wib.

² Tutania, Nadia, "Pengaruh Korean Wave Terhadap Pendidikan Karakter Remaja di Indonesia" diakses dari: [Pengaruh Korean Wave terhadap Pendidikan Karakter Remaja Indonesia | kumparan.com](https://www.kumparan.com/pengaruh-korean-wave-terhadap-pendidikan-karakter-remaja-indonesia), pada tanggal 5 februari 2023 pukul 21.56 wib.

media twitter menunjukkan bahwa negara Indonesia termasuk dalam salah satu fandom K-Pop terbesar di dunia.³

Twitter Korea merilis data mengenai dua puluh negara yang paling banyak memiliki penggemar K-pop dan dua puluh negara yang paling banyak membicarakan K-Pop di Twitter selama tahun 2021. Data tersebut diambil dari data internal Twitter, Global Tweets, selama periode 1 Januari sampai 31 Desember 2021. Indonesia menjadi negara yang paling banyak memiliki penggemar K-pop di tahun 2021. Oleh sebab itu, tak jarang jika kita melihat Indonesia menjadi salah satu negara terbanyak di setiap idol K-Pop tertinggi.⁴

Perkembangan *Korean wave* sangat cepat karena didukung dengan berbagai media sosial yang memudahkan penyebaran informasi terkait *Korean Wave*. Dari berbagai kalangan banyak yang menggunakan media sosial, salah satunya pelajar yang tidak pernah lepas dari media sosial. Dari banyaknya budaya korea yang paling banyak diminati pelajar biasanya adalah korean drama (Drakor) dan K-Pop. Mereka menghabiskan waktu luang dengan menonton drakor (drama korea), bahkan mendengar musik k-pop untuk menghibur diri di tengah padatnya jadwal sekolah dan tugas-tugas, namun tidak sedikit diantara mereka yang mengesampingkan kewajiban mereka termasuk belajar demi menonton drakor, maupun mendengar musik k-pop. Hal itu dapat berpengaruh kepada perilaku belajar mereka.

Perilaku belajar merupakan suatu kebiasaan yang muncul saat proses belajar. perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan.⁵

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. lingkungannya.⁶

Dari beberapa hasil observasi masih ada beberapa siswa yang melalaikan tugas, hal itu merupakan salah satu dampak dari *Korean Wave*. Mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton tontonan korea, tak jarang dari mereka rela begadang untuk menghabiskan episode Drakor yang mereka rasa tanggung untuk tidak dilanjutkan.

³ Rike Munica, "Gambaran Celebrity worship Terhadap Idola K-Pop Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19" *Journal of Multidisciplinary Research and Developmen*, vol. 4 No. 1 (2021): h. 247.

⁴ Hesti Ya, "Negara dengan Fans K-Pop Terbanyak di 2021, Indonesia Peringkat Berapa?" diakses dari <https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/01/28/131318/negara-dengan-fans-k-pop-terbanyak-di-2021-indonesia-peringkat-berapa>, pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 22.28.

⁵ Soliyah Wulandari, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 4 No 1 April 2014), h. 38.

⁶ Ghamal Thabrani, "Perilaku/Sikap Belajar : Pengertian Perilaku Belajar" Perilaku/Sikap Belajar: Pengertian, Ciri/Karakteristik, Faktor, dll - serupa.id diakses tanggal 2 Maret 2023 pukul 19.06.

B. Kerangka Teori (Literature Review)

1. Pengertian Fenomena

Secara etimologi, Menurut Kamus Kecil Bahasa Indonesia “Fenomena adalah gejala yang disaksikan dengan pancaindera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomenadan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani “*phainesthai*” yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya.⁷

Suatu fenomena yang tampak sebenarnya yang merupakan refleks realitas yang tidak berdiri sendiri, karena yang tampak itu adalah objek yang penuh dengan makna yang transendental. Fenomena sebagai aliran Filsafat sekaligus sebagai metode berpikir diperkenalkan oleh Edmund Husserl, yang beranjak dari kebenaran, seperti yang tampak apa adanya.⁸

Secara umum, "fenomena" merujuk pada peristiwa, kejadian, atau gejala yang dapat diamati, dijelaskan, atau diukur. Fenomena adalah sesuatu yang dapat diamati atau dirasakan, baik secara langsung atau melalui alat-alat pengamatan. Ini mencakup berbagai kejadian atau gejala yang dapat menjadi objek studi atau analisis.⁹

2. Korean Wave

a. Pengertian dan Asal Mula Korean Wave

Korean Wave atau gelombang korea adalah istilah untuk kepopuleran budaya dan hiburan Korea Selatan di negara lain, salah satunya di Indonesia.¹⁰ Dalam konteks Indonesia, *Korean Wave* telah mempengaruhi banyak orang, terutama generasi muda, melalui produk-produk budaya seperti K-drama, K-pop, film, tarian, drama televisi, bahasa, dan kuliner. *Korean Wave* dapat dikatakan sebagai salah satu faktor kuat dalam kehidupan seseorang untuk mempengaruhi dirinya dalam hal tingkah laku, cara berbicara, dan berpakaian.¹¹

Korean wave telah Bersiap untuk memasuki pasar global dengan dukungan penuh dari pemerintah. sejak Presiden Kim Dae-dong berkuasa. Slogan politik yang dibuat oleh Jung (1993-1998) “*Creation of the New Korea*”.

Korean wave mulai menyebar di Indonesia melalui drama Korea Selatan. Stasiun TV Indonesia menyiarkan lebih dari lima puluh drama Korea Selatan. Dari beberapa drama korea yang di tayangkan oleh Indosiar serial “*Full House*” memiliki rating

⁷ Siti Raihan dkk, “*ilmu Pendidikan*” (Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 29.

⁸ Muhammad Rizal dkk, “*Fenomena Calo Liar*”. *Journal Sociology of Education*. Vol. 6 No. 1, 2018, h. 55

⁹ Siti Raihan dkk, “*ilmu Pendidikan*” (Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 31.

¹⁰ Jusmalia Oktaviani. “*Korean Wave (Hallyu) dan Persepsi Kaum Muda di Indonesia: Peran Media dan Diplomasi Publik Korea Selatan*”. *Insignia journal of internasional relations*. Vol, 8 No, 1. 2021), h. 88.

¹¹ Lailatul Mumtaza, Isa Anshori. “*Dobrakan Korean Wave yang Berhasil Menghipnotis Dunia*”. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*. Vol, 28 No, 2. 2022), h. 48.

tertinggi yang di tayangkan pada tahun 2005. Dengan munculnya gelombang Korea di Indonesia, hal itu berdampak pada munculnya komunitas Korea di Indonesia¹².

b. Jenis-jenis Korean Wave

Istilah “*Korean Wave*” digunakan untuk menggambarkan bagaimana budaya korea Selatan menjadi populer dinegara lain, termasuk di Indonesia.

Berikut beberapa jenis *Korean Wave* yang populer di Indonesia: Drama Korea, K-Pop, Makanan Korea dan Fashion Style.

c. Dampak Negatif Korean Wave

Adapun dampak negative dari *Korean wave* yaitu sebagai berikut:

- a. Fans yang berlebihan terhadap idolanya. Menggemari seseorang atau artis bukan tindakan yang salah namun, hal itu menjadi masalah jika perlakuan sang idola menjadi terlalu berlebihan dan tidak rasional.
- b. kesulitan tidur karena terlalu sering bergadang hanya untuk menonton drama favorit. Hal ini pasti menghabiskan banyak waktu istirahat seseorang. Kurang tidur dapat menyebabkan sakit kepala, pusing, atau sakit kepala. Ini karena otak tidak memiliki waktu untuk istirahat.¹³
- c. Perilaku hidup boros, Remaja yang sangat tertarik pada musik K-pop, drama Korea, dan bahkan produk Korea harus mengeluarkan banyak uang hanya untuk membeli DVD, menonton konser, dan pergi ke Korea untuk membeli barang-barang asli.
- d. Lebih mencintai budaya korea dibandingkan dengan budaya negeri sendiri, Masyarakat Indonesia cenderung lebih menyukai produk korea, seperti music dan lagu dari korea ataupun grupband dari korea.
- e. Malas belajar dan menunda waktu belajar, terkadang siswa Indonesia lebih mementingkan menonton drama Korea atau mendengarkan lagu Korea daripada belajar. Selain itu, mereka lebih suka mencari informasi tentang Korea melalui internet daripada mencari informasi tentang kursus.¹⁴

3. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku adalah tanggapan seseorang terhadap tindakan yang dapat diamati dan memiliki frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan manusia itu sendiri. Akibatnya, perilaku manusia sangat beragam dan mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga berkontribusi pada perilaku manusia. Untuk kepentingan kerangka analisis, perilaku

¹² Idola Perdini Putri, Farah Diba Putri Liyani, Reni Nuraini. “*K-drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia*”. Jurnal.unpad. Vol. 3. No. 1. 2019), h.69-71.

¹³ Anisa Agustanti. “*Fanatiseme dan Konformitas Korean Wave pada Remaja*”, Jurnal BK Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2021), h. 56

¹⁴ Kiki Zakiah dkk, “*Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia – Korea*” Jurnal Komunikasi Mediator Vol. 12, No. 1, 2019) h. 96-97.

adalah tindakan yang dilakukan oleh makhluk, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Belajar merupakan Proses perubahan kepribadian seseorang yang menghasilkan peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, kemampuan, pemikiran, pemahaman, persepsi, dan sejumlah kemampuan tambahan.

Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

Sedangkan menurut C. T. Morgan, pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.¹⁶

Menurut Suprijono prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal yaitu:

- a. Prinsip belajar adalah perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
 - 2) berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - 4) Positif atau berakumulasi.
 - 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - 6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai "*any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*".
 - 7) Bertujuan dan terarah.
 - 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
- b. belajar adalah proses. Belajar terjadi karena kebutuhan dan tujuan. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar adalah kombinasi fungsional dari berbagai elemen.
- c. Belajar adalah bentuk pengalaman. Pada dasarnya, pengalaman adalah hasil interaksi antara siswa dan lingkungan mereka.¹⁷

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi Kesehatan jasmani Siswa dan psikologis (seperti kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Belajar

¹⁵ Hilmawati, "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi". (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2021). h. 23

¹⁶ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019). h. 7

¹⁷ M. Thobroni, *Belajar&Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-rizz Media, 2015), h. 19-20.

bentuk-bentuk perilaku belajar yang dikemukakan oleh Gagne adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar signal bisa disebut dengan belajar tanda, yang mengacu pada bagaimana siswa bertindak terhadap tanda-tanda tersebut. Jika kita melihatnya secara lebih spesifik dalam proses pembelajaran, belajar tanda berarti belajar dengan memberikan reaksi terhadap perangsang, seperti perilaku guru yang kasar dalam topik tertentu. Reaksi yang mungkin ditunjukkan oleh siswa dalam hal ini adalah Siswa itu tidak menyukai mata Pelajaran tersebut.
- 2) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan adalah istilah yang mengacu pada perilaku yang dilakukan oleh siswa setelah mendapatkan penguatan atau pujian dari gurunya karena melakukan sesuatu yang positif. Dalam hal ini, siswa dapat melakukan perilaku yang sama berulang kali.
- 3) Belajar membentuk rangkaian adalah cara belajar menghubungkan hal-hal sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti. Contohnya adalah belajar mengoperasikan komputer.
- 4) Belajar asosiasi verbal adalah cara atau perilaku belajar dengan respons berupa kata atau perkataan terhadap perangsang. Kita akan melihat perilaku atau jenis pembelajaran ini selama pembelajaran di kelas. Dia akan memberikan respons verbal atau lisan terhadap stimulus yang muncul di sekitarnya, baik dari pendidik (guru) maupun dari sesama siswa atau dari situasi dan kondisi di kelas.
- 5) Belajar membedakan hal yang majemuk merupakan perbuatan belajar dengan memberikan reaksi yang berbeda perangsang yang diterimanya. Misalnya kemampuan untuk dapat menyebutkan jenis dari sesuatu klasifikasi atau rumpun berdasarkan karakteristik tertentu.

c. Ciri-Ciri Pelaku Belajar

Adapun ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah:

- 1) Perubahan intensional dalam arti bukan pengalaman ataupun praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- 2) Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha peserta didik sendiri.
- 3) Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi peserta didik.¹⁸

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal

¹⁸Hilmawati, "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi". (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2021) h.51

Faktor internal perilaku belajar mencakup sejumlah elemen karakteristik individu yang dapat memengaruhi cara seseorang belajar.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan fisik seseorang. Kondisi fisik yang sehat akan memberi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar. Sebaliknya, kondisi fisik yang kurang prima akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Banyak faktor psikologis yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar, salah satunya adalah tingkat kecerdasan peserta didik minat peserta didik dan motivasi siswa.¹⁹

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah mencakup hal-hal seperti gaya pembelajaran guru, fasilitas yang digunakan untuk mengajar, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Dan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah untuk siswa, suasana belajar, dan aspek lingkungan sekolah.

b) Faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.

c) Faktor lingkungan Masyarakat, faktor masyarakat juga berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sementara lingkungan yang buruk akan mempengaruhi hasil belajar siswa.²⁰

C. Metode Penelitian

Metode Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif dengan terjun kelapangan langsung untuk menggali dan meneliti data yang berkaitan dengan penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama penelitian kualitatif.²¹ Peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang nyata

¹⁹ Hilmawati, "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi". (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2021) h. 51

²⁰ Leni Marlina, Shooolehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia". Journal UNIMUDA. 2021 vol 2, No. 1) h. 67-68

²¹ John W. Cresswell, (RESEARCH DESIGN) Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, ter. Achmad Fawaid dan Riyanati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), h. 248.

tentang dampak *Korean Wave* terhadap perilaku belajar Siswa kelas XII IPA di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Dalam teknik pengumpulan data agar memperoleh data dan hasil penelitian yang diharapkan, maka penulis akan menggunakan berbagai metode yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data. Setelah data sudah terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan 3 tahapan yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data)²², *Data Display* (Penyajian Data)²³, dan *Verification*.²⁴

D. Hasil Penelitian

1) Hasil Wawancara

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil wawancara dari 5 orang informan (Siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dampak negatif dan aktifitas belajar Siswa selama menonton *Korean Wave* pada Siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

a. Informan I (Riri)

Riri mengenal *Korean Wave* dari semenjak SD, Riri mengetahui *Korean Wave* dari teman yang sering memutar lagu K-Pop dan memperlihatkan foto-foto penyanyi K-Pop kepada Riri. Kemudian dia menjadi suka. Seperti yang dikatakan informan yaitu:

“Saya kenal *Korean Wave* sejak SD setelah lulus SD saya sempat *vacum* dari dunia *Korean Wave* karena masuk pondok pesantren 4 tahun, setelah itu saya mulai mengikuti *Korean Wave* lagi saat masuk Madrasah Aliyah, waktu itu saya suka dengan boyband SUJU dan girlband SNSD. Awal saya kenal *Korean Wave* dari teman yang sering memutar music K-pop dan memperlihatkan foto-foto oppa K-pop.”²⁵

Riri menuturkan bahwa dia menyukai jenis *Korean wave* K-Pop, *Variety Show* dan K-drama, namun Riri lebih menyukai K-Drama.

“Saya suka K-pop, *Variety Show*, dan *Drakor*, tapi saya lebih banyak ke *Drakor* sih, kalo untuk menonton *Variery Show* saya tergantung siapa artisnya yang tampil dan biasanya

²² Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Lihat: Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 338.

²³ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Lihat: *Ibid.*, h. 341

²⁴Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel

²⁵ Hasil wawancara dengan Riri tentang alasan menyukai *Korean Wave*, Senin 2 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA

suka menonton acara *running man*. Kalo untuk K-Pop saya lebih suka BoyBand. Saya lebih dulu kenal K-pop dari pada Drakor. Kalo Drakor saya baru kenal saat kelas I Aliyah.”²⁶

Riri mengatakan bahwa ia tertarik menonton Korean Wave karena untuk menghibur diri di sela-sela kesibukan.

”saya tertarik dengan tontonan Korean Wave pertama, itu menjadi refreshing tersendiri. Misalnya saat weekend refreshing kan tidak mesti jalan-jalan diluar. Refreshing bisa dilakukan di rumah contohnya dengan menonton film atau mendengarkan musik. Sama halnya dengan saya, nonton drakor akhirnya menjadi hobi dan refreshing tersendiri di sela-sela kesibukan atau waktu weekend.”²⁷

Informan sering membedakan waktu untuk menonton tayangan Korean Wave dan kegiatan belajar. Jadi informan tidak menonton tayangan Korean Wave apabila masih memiliki tugas sekolah yang belum dikerjakan. Seperti yang dikatakan informan yaitu:

” Kalau nonton biasanya tidak saya gabung dengan tugas-tugas, jadi saya tidak menonton Korean Wave sementara waktu Ketika ada tugas sekolah, kalau tugas-tugas sudah selesai baru saya nonton lagi”²⁸

Riri menuturkan dampak negatif Ketika menonton tayangan Korean Wave adalah Ketika sedang belajar atau banyak tugas sekolah kemudian dibarengi dengan nonton Korean Wave pasti akan lalai dengan tugas.

“Dampak negatifnya mungkin Ketika lagi banyak tugas tapi sambil menonton tayangan Korean itu bisa lalai dari tugas. Biasanya kalo saya memiliki banyak tugas sekolah saya lebih memilih memutar lagu K-Pop supaya rileks dalam mengerjakan tugas.”²⁹

b. Informan 2 (Rahma)

Rahma mengenal Korean Wave dari tahun 2014 saat Rahma melihat teman yang sedang menonton MV (musik Vidio) K-pop. Seperti yang dikatakan Rahma:

” Saya mengetahui Korean Wave dari tahun 2014 dari teman, dlu melihat teman nonton mv K-Pop, terus saya kepo sampai akhirnya ketagihan.”³⁰

Rahma mengatakan ia sering menonton Tayangan Korean Wave jenis K-Drama, dan mendengar musik K-pop.

“Saya sering menonton drakor, biasanya kalau mau nonton drakor saya liat genrenya dulu sih, misal genre horror, thriller, atau agak romantis dikit itu saya suka.”³¹

Rahma juga mengatakan bahwa ia menonton tayangan Korean Wave untuk hiburan dan untuk menambah pengetahuan kosa kata Bahasa korea. Seperti yang dikatakan rahma yaitu:

²⁶ Hasil Wawancara dengan Riri tentang jenis Korean Wave yang disukai, Senin 2 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA

²⁷ Hasil wawancara dengan Riri tentang alasan menyukai Korean Wave, Senin 2 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

²⁸ Wawancara dengan Riri tentang bagaimana aktifitas belajar selama menyukai Korean Wave, Senin 2 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA.

²⁹ Wawancara dengan Riri tentang dampak negatif yang dirasakan selama menyukai Korean Wave, Senin 2 Oktober 2023, Pukul 10.00 WITA

³⁰ Wawancara dengan rahma Tentang dari mana mengenal Korean Wave, Rabu 4 Oktober 2023, Pukul 14.30 WITA.

³¹ Wawancara dengan Rahma tentang Jenis Korean Wave yang digemari , Rabu 4 Oktober 2023, Pukul 14.30 WITA.

“Bagi saya menonton tayangan drakor dan K-pop merupakan hiburan aja sih, dan juga untuk menambah pengetahuan kosa kata Bahasa Korea, kali aja nanti bisa ke Korea”³²

Rahma menuturkan aktifitas belajar Selama menonton tayangan Korean Wave biasa saja, tetapi ia sering mengantuk Ketika di kelas karena pada malam harinya begadang untuk menonton tayangan Korean Wave, seperti yang dituturkan rahma, yaitu:

“Saat di sekolah saya kadang mengantuk karena malam hari begadang menonton drakor, jadi kurang fokus saat belajar disekolah”³³

Rahma juga mengatakan terkadang saat ia sedang fokus belajar atau mengerjakan tugas, ada notif dari episode baru tontonan K-Drama yang ditunggu-tunggu. Itu membuat ia lebih memilih untuk menonton K-drama setelah itu baru ia belajar atau mengerjakan tugas. Seperti yang dikatakan Rahma yaitu:

“Misal saat saya sedang fokus belajar atau mengerjakan tugas, tiba-tiba ada notif episode baru K-drama yang ditunggu-tunggu, wah saya jadi nonton dong. Kan biasanya nonton drakor kurang lebih satu jam nah saya nonton satu jam penuh itu, kalau sudah menonton baru saya belajar atau mengerjakan tugas.”³⁴

c. Informan 3 (Salsa)

Salsa mengenal Korean Wave sejak 2014, ia mengetahui Korean Wave dari sosial media.

“Saya tau Korean Wave waktu 2014 saat saya sedang melihat-lihat sosial media yaitu twitter saya tertarik dengan salah satu grup boyband asal korea. Dan saat tahun 2020 saya sedang di kondisi terbawah, awalnya saya tidak langsung suka ke lagu K-Pop, pertama saya liat Variety Shownya, Saat saya capek belajar saya nonton itu setelah itu saya kepoin lagu-lagunya baru deh saya suka semuanya.”³⁵

Jenis tontonan Korean Wave yang ia sering tonton adalah MV (Music Vidio), drama Korea, Variety Show dan musik K-pop. Seperti yang dikatakan NA:

“Yang sering saya tonton biasanya MV atau music video, Drama Korea, dan Variety Show, saya juga sangat suka K-Pop.”³⁶

Salsa mengatakan alasan ia menyukai tayangan Korean Wave karena selain sebagai hiburan, Korean Wave juga kadang memberi motivasi kehidupan.

“Selain sebagai hiburan, K-pop dan K-drama kadang memberi saya motivasi agar kehidupan lebih baik, khususnya K-pop lagu-lagunya tidak cuman tentang cinta saja, tapi relate dengan kehidupan. Kalau untuk Variety Show itu mengibur banget. Saya biasanya

³² Wawancara dengan Rahma tentang alasan menyukai Korean Wave, Rabu 4 Oktober 2023, Pukul 14.30 WITA.

³³ Wawancara dengan Rahma tentang aktifitas belajar selama menonton tayangan Korean Wave, Rabu 4 Oktober 2023, Pukul 14.30 WITA.

³⁴ Wawancara dengan Rahma tentang dampak negatif Korean Wave, Rabu 4 Oktober 2023, Pukul 14.30 WITA.

³⁵ Wawancara dengan Salsa tentang dari mana mengenal Korean Wave, Sabtu 7 Oktober 2023, pukul 16.00 WITA.

³⁶ Wawancara dengan Salsa tentang jenis Korean Wave digemari, Sabtu 7 Oktober 2023, pukul 16.00 WITA.

menonton acara *Running Man Artis* yang ditampilkan di acara itu biasanya dari kalangan aktor, komedian dan juga idol K-Pop³⁷

Salsa juga mengatakan ia sering nonton tayangan Korean wave hanya saat waktu senggang jadi ia merasa tidak mengganggu kegiatan belajarnya.

*"Karena saya biasanya menonton K-Pop dan K-Drama saat senggang jadi saya tidak merasa mengganggu aktivitas belajar saya"*³⁸

Salsa menuturkan ia pernah lupa waktu Ketika sedang asik menonton tayangan Korean Wave.

*"saya dulu pernah keasikan nonton K-Drama dan saya lupa waktu, tapi sekarang saya selalu membatasi waktu tontonan saya."*³⁹

d. Informan 4 (Maisya)

Maisya mengenal Korean Wave sejak tahun 2016, ia mengetahui Korean Wave melalui sosial media lebih tepatnya media sosial twitter.

*"kenal Korean Wave itu dari SMA tahun 2016, tau K-Pop dari media sosial Twitter"*⁴⁰

Maisya mengatakan awalnya ia hanya menyukai MV (Musik Vidio) K-Pop, selang beberapa waktu ia juga mulai menonton Drama Korea. Seperti yang Maisya katakana yaitu:

*"awalnya sih lebih dulu suka MV (Musik Vidio) K-Pop, tapi beberapa waktu kemudian jadi sering menonton Drama Korea"*⁴¹.

Informan juga mengatakan alasan menyukai MV (musik Vidio) K-pop karena lagu-lagu dan koreografinya menarik. Menurutnya Drama Korea jua memiliki Alur yang bagus.

*"Saya menyukai MV karena lagu dan koreonya menarik, kalau drakor alur ceritanya seru abis"*⁴²

Maisya menuturkan aktifitas belajarnya tidak terganggu asalkan bisa membagi waktu. Maisya juga mengatakan bahwa ia tidak merasakan dampak negatif dari tayangan Korean wave pada aktifitas belajarnya.

*"kalau saya sih aktifitas belajar saya tidak terganggu asal saya bisa membagi waktu untuk menonton dan belajar"*⁴³

e. Informan 5 (Aulia)

³⁷ Wawancara dengan Salsa tentang alasan menyukai koran Wave, Sabtu 7 Oktober 2023, pukul 16.00 WITA.

³⁸ Wawancara dengan Salsa tentang aktifitas belajar selama menyukai Korean Wave, Sabtu 7 Oktober 2023, pukul 16.00 WITA.

³⁹ Wawancara dengan Salsa tentang dampak negatif Korean Wave, Sabtu 7 Oktober 2023, pukul 16.00 WITA.

⁴⁰ Wawancara dengan Maisya tentang dari mana mengenal Korean Wave, Senin 9 Oktober 2023, pukul 12.00 WITA

⁴¹ Wawancara dengan Maisya tentang jenis Korean Wave yang digemari, Senin 9 Oktober 2023, pukul 12.00 WITA.

⁴² Wawancara dengan Maisya tentang alasan menyukai Korean Wave, Senin 9 Oktober 2023, pukul 12.00 WITA.

⁴³ Wawancara dengan Maisya tentang dampak negatif Korean Wave, Senin 9 Oktober 2023, pukul 12.00 WITA.

Aulia mulai mengenal *Korean Wave* saat SMP dikenalkan oleh sepupunya yang juga penggemar *Korean Wave*. Seperti yang dikatakan Aulia yaitu:

*“Saya suka Korean Wave saat SMP, dikenalin sama sepupu saya sering diliatin vidio Musik Super Junior, dari situ saya tertarik sama Korean Wave”*⁴⁴

Aulia hanya menyukai jenis *Korean Wave* berupa musik K-pop.

*“Kalau saya lebih Sukanya K-Pop sih, kalau untuk Dramanya sangat jarang nonton”*⁴⁵

Alasan Aulia menyukai *Korean Wave* karena saat mendengar musik K-Pop merasa rilex, ia juga menyukai K-Pop karena artisnya yang tampan. Aulia terinspirasi dari Idolanya yang selalu semangat dalam menyapa penggemar. Seperti yang di katakana Aulia yaitu:

*“saya sering mendengarkan musik K-Pop hanya untuk hiburan. Mendengar musik K-Pop membuat saya rilex dan pastinya idolnya yang tampan. Saya juga terinspirasi memiliki semangat belajar seperti idola saya yang selalu semangat dalam menemui penggemarnya.”*⁴⁶

Aulia menuturkan bahwa selama menyukai K-Pop aktifitas belajarnya seperti biasa. Belajar dan mengerjakan tugas seperti biasa.

*“aktifitas belajar saya biasa aja sih, tetap belajar dan mengerjakan tugas seperti biasanya, bahkan terkadang saya belajar sambil mendengar musik K-Pop, jadi santai aja bawaannya”*⁴⁷

Aulia juga tidak merasakan dampak negatif dari *Korean Wave*.

*“sejauh ini saya tidak merasakan dampak negatifnya sih”*⁴⁸

f. Informan 6 (Billa)

Billa mengenal *Korean Wave* saat sekolah SMP, ia melihat temannya menonton (MV) Musik Vidio.

*“Saya tahu Korean Wave waktu SMP saat teman saya sedang menonton MV (Musik Vidio), setelah itu saya sering mencari tahu tentang Korea Wave, akhir-akhir ini saya semakin menyukai Korean Wave”*⁴⁹

Billa menyukai jenis *Korean Wave* Drama Korea dan Fashion Style Korea. Billa mengatakan sering menonton Drama Korea yang bergenre Criminal, Thriller, dan Drama. Seperti yang dikatakan Billa yaitu:

*“saya sih lebih menyukai Drama Korea apalagi Drama Korea yang bergenre criminal, Thriller. Saya juga sangat suka fashion Korean.”*⁵⁰

⁴⁴ Wawancara dengan Aulia tentang dari mana mengenal *Korean Wave*, Kamis 12 Oktober 2023, pukul 17.00 WITA.

⁴⁵ Wawancara dengan Aulia tentang jenis *Korean Wave* yang disukai, Kamis 12 Oktober 2023, pukul 17.00 WITA.

⁴⁶ Wawancara dengan Aulia tentang alasan menyukai *Korean Wave*, Kamis 12 Oktober 2023, pukul 17.00 WITA.

⁴⁷ Wawancara dengan Aulia tentang aktifitas belajar selama menyukai *Korean Wave*, Kamis 12 Oktober 2023, pukul 17.00 WITA.

⁴⁸ Wawancara dengan Aulia tentang dampak negatif *Korean Wave*, Kamis 12 Oktober 2023, pukul 17.00 WITA.

⁴⁹ Wawancara dengan Billa tentang dari mana mengenal *Korean Wave*, Jumat 13 Oktober, pukul 14.30.00 WITA.

⁵⁰ Wawancara dengan Billa tentang jenis *Korean Wave* yang disukai, Jumat 13 Oktober 2023, pukul 14.30.00 WITA.

Billa mengatakan alasan ia menyukai *Korean Wave* untuk hiburan di waktu luang, sedangkan *fashion style* Korean sangat berguna untuk menjadi inspirasi gaya berpakaian. Seperti yang dikatakan Billa yaitu:

“saya menonton tayangan *Korean Wave* itu sebagai hiburan saja kalau lagi bosan atau jenuh. Kalau *fashion stylenya* berguna banget buat inspirasi berpakaian saya, terlihat simpel tapi modern banget.”⁵¹

Billa juga mengatakan selama ia menonton tayangan *Korean Wave* aktifitas belajar seperti biasa hanya saja ia sering lalai waktu ketika nonton tayangan *Korean Wave*. Billa juga mengatakan ia candu dengan tayangan *Korean Wave*, terutama Drama Korea, yang awalnya ia hanya ingin menonton satu episode bisa berujung menjadi dua episode.

“selama menonton tayangan *Korean Wave* aktifitas belajar saya biasa saja, hanya saja saya terkadang lalai waktu saat keasyikan nonton tayangan *Korean Wave*, menonton drama kore itu candu, yang tadinya cuma mau nonton 1 episode bisa berujung menjadi 2 episode karena saya penasaran dengan lanjutan ceritanya.”⁵²

Billa merasakan dampak negatif dari *Korean Wave* pada kegiatan belajarnya selama menonton tayangan Drama Korea.

“saya terkadang menunda waktu mengerjakan tugas hanya demi menonton Drama Korea”⁵³

E. Diskusi

Pada bagian ini ada 3 data yang akan dibahas : (1) jenis *Korean Wave* yang disukai siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin (2) aktifitas belajar selama menonton tayangan *Korean Wave* (3) dampak negatif dari *Korean Wave* terhadap perilaku belajar

1. Jenis *Korean Wave* yang disukai oleh Siswa kelas XII IPA

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka ada tiga aspek data yang akan dibahas. (1) Drama Korea (2) K-Pop (3) *Variety Show*.

Pertama, drama korea merupakan salah satu hasil dari budaya Korea yang kini banyak digemari Masyarakat terutama dikalangan remaja. Drama Korea adalah cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea dan ditayangkan di televisi Korea Selatan oleh orang Korea Selatan.⁵⁴

Drama Korea biasanya dibintangi oleh aktor dan aktris Korea terkenal yang dapat menarik perhatian orang di seluruh dunia. Drama Korea dianggap memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu bagian penting dari

⁵¹ Wawancara dengan Billa tentang alasan menyukai *Korean Wave*, Jumat 13 Oktober 2023, pukul 14.30.00 WITA.

⁵² Wawancara dengan Billa tentang aktifitas belajar selama menyukai *Korean Wave*, Jumat 13 Oktober 2023, pukul 14.30.00 WITA.

⁵³ Wawancara dengan Billa tentang dampak negatif *Korean Wave*, Jumat 13 Oktober 2023, pukul 14.30.00 WITA.

⁵⁴ Nur Badriah, “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Salat Fardu”. *Gunung Djati Conference Series*. Vol 10. 2022. 239.

perkembangan industri hiburan Korea karena parasnya yang menawan dan kemampuan akting yang diakui.⁵⁵

Drama Korea memiliki alur cerita yang sangat menarik, sederhana dan tidak bertele-tele sehingga membuat penontonnya sangat tertarik dan terus ingin menonton. Drama Korea juga memiliki genre yang bervariasi, seperti genre romantis, misteri, komedi dan kolosal yang biasanya memiliki 12-16 episode. Drama Korea merupakan salah satu bentuk media hiburan, tidak hanya sebagai hiburan, drama korea juga banyak memiliki informasi atau pelajaran hidup yang tersaji di dalam dramanya dan drama korea juga bisa menjadi salah satu cara untuk belajar bahasa korea.

Kedua, K-pop merupakan salah satu jenis *Korean Wave* yang sangat disukai para siswa. K-pop adalah jenis musik korea yang identik dengan *boyband* ataupun *girlband* dengan genre musik pop barat yang dikombinasikan dengan kemampuan menari dan wajah yang menawan serta bentuk tubuh yang ideal.⁵⁶

Musik K-Pop menjadi hiburan dikalangan siswa disela-sela kegiatan belajar dan tugas, bahkan sebagian mereka ada yang belajar sambil mendengarkan musik K-pop agar menjadi rilex. Sebagian dari mereka mengenal K-Pop melalui televisi, media sosial dan juga melalui teman yang merupakan penggemar K-Pop. Alasan siswa menyukai musik K-Pop adalah karena lagu yang dibawakan idola mereka mengandung makna yang *relate* bagi kehidupan.

Ketiga, *Variety show* adalah acara hiburan dengan mendatangkan bintang tamu selebriti. Acara ini menampilkan berbagai pertunjukan, termasuk game atau cuplikan kehidupan sehari-hari bintang tamu.

Idol yang biasanya tampil sebagai bintang tamu dalam *variety show* Korea berasal dari kalangan pemain drama, komedian, atau penyanyi, baik solo maupun dalam grup, yang menjadi daya tarik penonton.

Acara *Variety Show* yang banyak di gemari siswa kelas XII IPA adalah *Runing man*. *Runing man* pertama kali tayang pada tahun 2010 dan sampai sekarang masih masih tayang meskipun beberapa kali pergantian anggota tetapnya.

Berdasarkan pembahasan data diatas, dapat disimpulkan bahwa *Korean Wave* yang digemari oleh siswa kelas XII IPA adalah Drama Korea, K-Pop, dan *Variety Show*. Mereka mengenal *Korean wave* melalui sosial media dan teman mereka yang merupakan penggemar *Korean Wave*. Alasan mereka menyukai *Korean Wave* adalah karena menjadi hiburan diwaktu luang dan melihat para aktor ataupun penyanyi yang cantik dan tampan, lagu yang dibawakan idola mereka juga terkadang mengandung makna yang *relate* bagi

⁵⁵ Susi Kurniawati dan Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, "Drama Korea Dan Imitasi Gaya Hidup: Studi Korelasi Pada Mahasiswa Kpi lain Surakarta". *Academic Journal of Da'wa and Communication*. Vol. 2. No. 2. 2021 h. 246.

⁵⁶ Yayuk Triwahyuni, *Konsep Diri Penggemar K-Pop* (Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam. Pekanbaru, 2020)

kehidupan. Dengan menonton *Korean Wave* mereka menjadi sangat terhibur, membantu menghilangkan rasa bosan dan jenuh karena tugas, mereka juga menjadi semangat ketika belajar.

2. **Aktifitas Belajar Siswa Penggemar Korean Wave**

Seperti Wawancara diatas, Sebagian Siswa sering bergadang yang menyebabkan kurangnya jam tidur mereka. Ketika menonton tayangan *Korean Wave* terutama tayangan Drama Korea, mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam Ketika menonton Drama Korea, yang awalnya hanya ingin menonton satu episode bisa menjadi dua episode atau lebih karena penasaran dengan cerita selanjutnya. begadang dapat memiliki dampak negatif pada fokus belajar dan kesehatan secara umum. Kurang tidur dapat menyebabkan gangguan kognitif, dan penurunan daya ingat. Karena begadang mereka sering mengantuk ketika belajar di sekolah dan menjadi kurang fokus.

3. **Dampak Negatif Korean Wave terhadap Perilaku belajar**

Perubahan dalam tingkah laku disebut perilaku belajar. Perubahan ini dapat menghasilkan perilaku yang baik selama proses belajar, tetapi juga dapat menghasilkan perilaku yang lebih buruk. Dengan demikian, keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana peserta didik belajar, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. bergantung pada bagaimana peserta didik belajar, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁵⁷

Sebagian siswa merasa terhibur saat menonton tayangan *Korean Wave*, dengan menonton tayangan *Korean Wave* dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan disela-sela banyaknya tugas. Akan tetapi, sebagian dari mereka juga sering menunda tugas mereka ketika mereka terlalu asyik menonton tayangan *Korean Wave*.

Penundaan disebut juga dengan prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan sikap dan perilaku yang memiliki karakteristik mengulur-ulur atau memperpanjang waktu dalam melakukan suatu hal, bias berupa pekerjaan, tugas, hak, maupun kewajiban (I. Handayani, Retno, & Andromeda, 2015). Ellis (1986) menyatakan bahwa menunda melaksanakan tugas/pekerjaan dikonsepsikan sebagai tindakan negatif⁵⁸.

Dapat disimpulkan bahwa dampak negatif *Korean Wave* terhadap perilaku belajar yaitu siswa cenderung menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan sering lalai terhadap waktu belajar hanya karena untuk memenuhi

⁵⁷ Hilmawati, "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi". (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2021.)

⁵⁸ Sri Wiworo Retno, Indah Handayani, dan Nadiya Andromeda, "Pengaruh Gaya Pengambilan Keputusan Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa", Psikovidya, Vol. 21 No. 2. 2017 Hal 53

rasa penasaran untuk menonton tayangan *Korean Wave* bahkan mereka sering begadang yang menyebabkan mereka mengantuk dan tidak fokus saat belajar disekolah.

F. Kesimpulan

Kesimpulan Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai dampak negatif *Korean Wave* terhadap perilaku belajar siswa kelas XII IPA di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jenis *Korean Wave* yang digemari oleh siswa kelas XII IPA di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu, Drama Korea, K-Pop, dan *Variety Show*
- b. Ketika menonton tayangan *Korean Wave*, siswa bisa menghabiskan waktu berjam-jam lamanya bahkan tak jarang dari mereka yang sering begadang. Karena begadang mereka jadi sering mengantuk dan tidak fokus saat belajar dikelas, hal itu membuat mereka terlewat pelajaran saat dikelas.
- c. Saat sedang asyik menonton tayangan *Korean Wave*, siswa cenderung menunda-nunda tugas mereka, sering lalai dengan waktu belajar mereka.

Referensi

- Afif, Ahmad dan Fajriani Kaharuddin. "Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua". *Jurnal Auladuna* 2, No. 2.
- Agustanti, Anisa. 2022. *Fanatiseme dan Konformitas Korean Wave pada Remaja*. *Jurnal BK Pendidikan Islam* 3, No. 1.
- Badriah, Nur. 2022. *Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Salat Fardu*. Gunung Djati Conference Series 10.
- Bayu dan Novia. (2022). *Pengaruh Budaya korea (korean wave) Terhadap Remaja di Indonesia*. Diakses pada 5 Februari 2023 dari <https://www.kompasiana.com/noviabayu7913162a1abb62098ab36663899d5/pengaruh-budaya-korea-korean-wave-terhadap-remaja-di-indonesia>.
- Cresswell, John W. 2018. (RESEARCH DESIGN) *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, ter. Achmad Fawaid dan Riyanati Kusmini Pancasari Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Hilmawati. 2021. *Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
http://etheses.uin-malang.ac.id/2620/4/09410051_Bab_1.pdf diakses pada tanggal 10 Juli 2023
- Juwita, Sufi Hindun. 2018. *Tingkat fanatiseme penggemar K-pop dan kemampuan mengelola emosi pada komunitas EXO-L*. *jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling* 4 No.7.
- Kompri. 2017. *belajar: faktor faktor yang mempengaruhinya*. yogyakarta: Media Akademi.
- Kurniawati, Susi dan Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi. 2021. *Drama Korea Dan Imitasi Gaya Hidup: Studi Korelasi Pada Mahasiswa Kpi lain Surakarta*. *Academic Journal of Da'wa and Communication* 2. No. 2.
- Marlina, Leni dan Sholehun. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. *Journal UNIMUDA* 2, No. 1.
- Mumtaza, Lailatul, Isa Anshori. 2022. *Dobrakkan Korean Wave yang Berhasil Menghipnotis Dunia*. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 28 No, 2.
- Munica, Rike. 2021. "Gambaran Celebrity workshop Terhadap Idola K-Pop Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19". *Journal of Multidisciplinary Research and Developmen* 4, No. 1.
- Oktaviani, Jusmalia. 2021. *Korean Wave (Hallyu) dan Persepsi Kaum Muda di Indonesia: Peran Media dan Diplomasi Publik Korea Selatan*. *Insignia Journal Of Internasional Relations* 2, No. 6.

- Prasanti, Rahayu Putri dan Ade Irma Nurmala Dewi. 2020. *Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja*. Jurnal Pendidikan 11, No. 2.
- Purnamasari, Chindy, Khofifatu Rohmah dan Agung Wiradimadja. 2022. *Tindakan Imitasi Remaja Komunitas Penggemar Seventeen Akibat Adanya Korean Wave di Malang*. Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial 2, No. 6
- Putri, Idola Perdini, Farah Diba Putri Liyani dan Reni Nuraini. 2019. *K-drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia*. Jurnal.unpad 3. No, 1.
- Raihan, Siti dkk. 2022. *Ilmu Pendidikan Sumatera*: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Retno,Sri Wiworo, Indah Handayani, dan Nadiya Andromeda, *Pengaruh Gaya Pengambilan Keputusan Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. Psikovidya 21 No. 2.
- Riza, Muhammad dkk. 2018. *Fenomena Calo Liar*. Journal Sociology of Education 6, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Thabroni, Ghamal. (2022). *Perilaku/Sikap Belajar : Pengertian Perilaku Belajar* diakses pada 2 Maret 2023 dari [Perilaku/Sikap Belajar: Pengertian, Ciri/Karakteristik, Faktor, dll - serupa.id](#).
- Thobroni, M. 2015. *Belajar&Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-rizz Media.
- Triwahyuni, Yayuk. 2020 *Konsep Diri Penggemar K-Pop*. Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam. Pekanbaru.
- Tutania dan Nadia, (2021). *Pengaruh Korean Wave Terhadap Pendidikan Karakter Remaja di Indonesia* diakses pada 5 Februari 2023 dari [Pengaruh Korean Wave terhadap Pendidikan Karakter Remaja Indonesia | kumparan.com](#).
- Viona, Dava. 2022. *Pengaruh Menonton Tayangan Korean Drama Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Wardani, Alien Nuril . (2013). *Pengertian Korean Wave/Hallyu”* diakses pada 25 Februari 2023 dari [New Future: Pengertian Korean Wave / Hallyu \(aliennwardani.blogspot.com\)](#).
- Wulandari, Soliyah. 2014. “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”. Jurnal Bisnis dan Manajemen 4, No. 1.
- Ya, Hesti. (2022). *Negara dengan Fans K-Pop Terbanyak di 2021, Indonesia Peringkat Berapa?* Di akses pada 1 Maret 2023 dari

<https://yoursay.suara.com/entertainment/2022/01/28/131318/negara-dengan-fans-k-pop-terbanyak-di-2021-indonesia-peringkat-berapa>.

Zakiah, Kiki dkk. 2019. *Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia – Korea*. Jurnal Komunikasi Mediator 12, No. 1.